



Pelatihan Metode Show And Tell Bagi Guru-Guru SD Inpres Perumnas I Makassar

Rosdiah Salam¹, Nurhaedah², Nur Abidah Idrus³, Muhammad Faisal⁴, Siti Raihan⁵

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

rosdiahsalam@unm.ac.id, nurhaedah3703@unm.ac.id, nur.abidah.idrus@unm.ac.id,
Muhammad.faisal@unm.ac.id, sitiraihan@unm.ac.id

ABSTRAK

Guru SD Inpres Perumnas I Makassar masih menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga kesempatan siswa untuk berkomunikasi secara lisan relatif terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan metode Show and Tell sebagai strategi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi mengajar, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode Show and Tell yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan simulasi pembelajaran secara mandiri. Selain itu, peserta memberikan respons positif serta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan berpotensi mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan guna meningkatkan keterampilan berbicara serta kepercayaan diri siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Show and Tell, pelatihan guru, guru sekolah dasar, keterampilan berbicara, kompetensi pedagogik

ABSTRACT

Teachers at SD Inpres Perumnas I Makassar encountered difficulties in implementing learning strategies that effectively foster students' speaking skills, self-confidence, and active classroom participation. Preliminary observations and discussions with school stakeholders indicated that classroom instruction was still predominantly teacher-centered, limiting students' opportunities to communicate and express ideas orally. This community service program aimed to enhance teachers' competencies in designing and implementing the Show and Tell method as an interactive and student-centered learning strategy. The program was conducted through training activities consisting of material presentations, demonstrations, discussions, lesson planning practices, teaching simulations, and evaluations. The results demonstrated an improvement in teachers' understanding and practical skills in applying the Show and Tell method, as reflected in their ability to develop lesson plans and independently conduct learning simulations. Participants also showed strong enthusiasm and provided positive feedback throughout the program. The activity contributed positively to strengthening teachers' pedagogical competencies and is expected to support the development of more active, communicative, and enjoyable learning environments that promote students' speaking skills and self-confidence in elementary schools.

Keywords: Show and Tell, teacher training, elementary school teachers, speaking skills, pedagogical competence

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai konsep pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang menjadi modal utama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat,

menjelaskan pengalaman, serta berinteraksi secara efektif dengan guru maupun teman sebaya. Kemampuan berbicara yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi yang menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21 (Brown, 2015; Nurgiyantoro, 2016).

Keterampilan berbicara tidak berkembang secara otomatis, tetapi perlu dilatih secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk berani berbicara, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif dan memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal. Hidayat dan Khotimah (2020) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sering kali dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara lisan. Senada dengan hal tersebut, Wulandari dan Syafitri (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berfokus pada penyampaian materi oleh guru dapat mengurangi partisipasi aktif siswa dan menghambat perkembangan kemampuan komunikasi mereka.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada SD Inpres Perumnas I Makassar sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru-guru, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ceramah memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara cepat, penggunaannya yang terlalu dominan menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berinteraksi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun melakukan presentasi sederhana di depan kelas.

Hasil identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan bahwa sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Selain itu, guru juga belum banyak memperoleh pelatihan mengenai metode pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbicara. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian karena kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada era globalisasi. Kemampuan berkomunikasi secara efektif tidak hanya diperlukan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan dunia kerja di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar bermakna sekaligus mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dan mengembangkan kemampuan berbicara sejak usia dini.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah metode *Show and Tell*. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan suatu benda, gambar, karya, atau pengalaman tertentu kemudian menjelaskannya di hadapan teman-teman sekelas. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar menyusun ide secara sistematis, meningkatkan penguasaan kosakata, melatih keberanian tampil di depan umum, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal.

Metode *Show and Tell* sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Slavin, 2018). Melalui kegiatan menunjukkan dan menceritakan suatu objek, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, metode ini juga mendukung penerapan pembelajaran aktif karena siswa berperan sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Ningsih dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar secara signifikan melalui aktivitas presentasi sederhana yang dilakukan secara rutin. Hasil penelitian Rahman dan Sari (2023) juga menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperluas kosakata, serta membantu siswa menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur. Selain itu, Pratiwi dan Lestari (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara dan berpartisipasi di kelas.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat metode *Show and Tell*, implementasinya di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak guru yang belum memahami secara mendalam konsep, langkah-langkah pelaksanaan, teknik pendampingan, maupun strategi penilaian yang sesuai dengan metode tersebut. Kesenjangan antara potensi manfaat metode *Show and Tell* dan kemampuan guru dalam menerapkannya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan metode ini belum banyak digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif agar guru mampu mengimplementasikan metode tersebut secara efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan metode *Show and Tell* bagi guru-guru SD Inpres Perumnas I Makassar. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis *Show and Tell*. Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi mengajar, serta evaluasi kegiatan. Melalui pelatihan ini diharapkan guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode *Show and Tell* sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan manfaat metode *Show and Tell*, meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis *Show and Tell*, serta meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode tersebut pada proses pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran di SD Inpres Perumnas I Makassar dapat semakin baik dan mampu mendukung pengembangan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penerapan metode *Show and Tell* bagi guru-guru SD Inpres Perumnas I Makassar. Ruang lingkup kegiatan mencakup peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam memahami konsep, manfaat, prosedur, serta penerapan metode *Show and Tell* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Objek kegiatan adalah seluruh guru SD Inpres Perumnas I Makassar yang berperan sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di SD Inpres Perumnas I Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan mitra yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka melalui pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam setiap sesi pelatihan.

Bentuk kegiatan pengabdian meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi penerapan metode *Show and Tell*, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar metode *Show and Tell*, manfaat penerapan dalam pembelajaran sekolah dasar, langkah-langkah pelaksanaan, serta strategi penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan yang mencakup penyampaian materi mengenai metode *Show and Tell* dan diskusi terkait penerapannya dalam pembelajaran. Tahap ketiga adalah tahap praktik dan simulasi, yaitu peserta menyusun rancangan pembelajaran berbasis *Show and Tell* kemudian mempraktikkannya melalui kegiatan simulasi mengajar. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap

hasil praktik peserta. Tahap keempat adalah tahap evaluasi dan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memperoleh masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode *Show and Tell* secara efektif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa di SD Inpres Perumnas I Makassar.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan metode *Show and Tell* bagi guru-guru SD Inpres Perumnas I Makassar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan simulasi, serta evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa guru-guru membutuhkan pelatihan mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang berfokus pada penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar metode *Show and Tell*, tujuan, manfaat, langkah-langkah penerapan, serta strategi penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Guru-guru juga berbagi pengalaman mengenai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di kelas.



Gambar 1 dan 2. Foto kegiatan penyampaian materi pelatihan



Gambar 3. Foto kegiatan mendemonstrasikan pelaksanaan metode

Pada tahap praktik dan simulasi, peserta menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan metode *Show and Tell* berdasarkan pemahaman materi yang telah diberikan sebelumnya. Penyusunan rancangan pembelajaran ini difokuskan pada bagaimana guru dapat merancang kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membawa, menunjukkan, dan menjelaskan suatu objek atau pengalaman secara lisan di depan kelas. Setelah rancangan selesai disusun, peserta kemudian mempraktikkan secara langsung rancangan pembelajaran tersebut melalui simulasi penerapan metode *Show and Tell* yang dirancang menyerupai kondisi pembelajaran nyata di kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengimplementasikan secara langsung konsep yang telah dipelajari sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selama proses praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan serta masukan terkait langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan pemberian angket kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman serta tanggapan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep, tujuan, serta prosedur penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran. Selain itu, guru-guru menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, serta dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik di kelas.



Gambar 3. Foto bersama dan sesi evaluasi

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan metode *Show and Tell* bagi guru-guru SD Inpres Perumnas I Makassar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep, langkah-langkah penerapan, penyusunan

perangkat pembelajaran, serta teknik penilaian yang digunakan dalam metode *Show and Tell*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menjawab kebutuhan mitra yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan partisipasi aktif siswa.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung secara satu arah sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan menjadi terbatas. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi utama, sedangkan siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif. Situasi tersebut sejalan dengan pendapat Slavin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berpotensi mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan menghambat pengembangan keterampilan komunikasi. Setelah mengikuti pelatihan, guru memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya menciptakan pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk aktif berbicara, berinteraksi, dan menyampaikan ide secara mandiri.

Peningkatan pemahaman guru yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan telah berjalan secara efektif. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan simulasi mengajar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta. Menurut teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), proses pelatihan akan lebih efektif apabila peserta terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan tugas dan kebutuhan mereka. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penerapan metode *Show and Tell*. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta memahami konsep secara lebih mendalam dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menerapkannya dalam pembelajaran nyata.

Metode *Show and Tell* sendiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui kegiatan menunjukkan dan menceritakan suatu benda, gambar, hasil karya, atau pengalaman pribadi, siswa didorong untuk menyampaikan informasi secara lisan di hadapan teman-temannya. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara. Brown (2015) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik memperoleh kesempatan yang cukup untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang nyata. Oleh karena itu, penerapan metode *Show and Tell* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa maupun pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa guru mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Show and Tell* setelah mengikuti pelatihan. Kemampuan ini merupakan indikator penting karena keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan guru. Dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran, peserta berhasil merancang tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media yang digunakan, serta teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik metode *Show and Tell*. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang aplikatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang sistematis dan terstruktur.

Selain meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran, pelatihan juga berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan simulasi mengajar. Pada tahap simulasi, peserta mempraktikkan langkah-langkah penerapan metode *Show and Tell* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan simulasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mengelola kelas, memberikan instruksi, memotivasi siswa, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan berbicara siswa. Melalui umpan balik yang diberikan oleh tim pengabdian, peserta dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman reflektif yang bermanfaat untuk perbaikan praktik mengajar di masa mendatang.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan menunjukkan dan menceritakan

suatu objek dapat membantu siswa mengembangkan keberanian berbicara serta meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi secara runtut. Demikian pula, penelitian Rahman dan Sari (2023) menemukan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa karena mereka terbiasa berbicara di depan teman-temannya dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dari perspektif pembelajaran konstruktivistik, keberhasilan metode *Show and Tell* dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa secara aktif menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam kegiatan *Show and Tell*, siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas menjelaskan, menceritakan, dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih mendalam karena siswa berperan secara aktif dalam membangun makna dari pengalaman yang mereka miliki.

Penerapan metode *Show and Tell* juga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi perkembangan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks. Melalui kegiatan *Show and Tell*, siswa belajar menyampaikan informasi secara jelas, mendengarkan pendapat orang lain, serta merespons pertanyaan dengan baik. Selain itu, metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menjelaskan alasan, pengalaman, atau informasi yang berkaitan dengan objek yang ditampilkan. Dengan demikian, manfaat metode *Show and Tell* tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga mendukung pengembangan berbagai kompetensi penting lainnya.

Tingginya respons positif peserta terhadap pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra. Antusiasme guru selama mengikuti pelatihan mencerminkan adanya kebutuhan yang cukup besar terhadap program pengembangan profesional yang berfokus pada inovasi pembelajaran. Guru menyadari bahwa perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa memerlukan penguasaan berbagai strategi dan metode yang relevan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan seperti ini menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas guru yang penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan metode *Show and Tell* berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, keterampilan melaksanakan simulasi pembelajaran, serta tingginya respons positif peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan metode *Show and Tell* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Apabila diterapkan secara berkelanjutan, metode ini berpotensi memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21.

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan metode *Show and Tell* bagi guru-guru SD Inpres Perumnas I Makassar telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi mengajar, serta evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode *Show and Tell* sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Peningkatan kompetensi guru terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami konsep dan langkah-langkah penerapan metode *Show and Tell*, menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan simulasi pembelajaran secara mandiri. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung serta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu menjadi solusi atas permasalahan mitra terkait keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan inovatif.

Secara umum, pelatihan metode *Show and Tell* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta berpotensi mendukung peningkatan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *Show and Tell* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru dalam menerapkan metode *Show and Tell* dan berbagai strategi pembelajaran aktif lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sekolah juga perlu memfasilitasi kegiatan berbagai praktik baik (*best practices*) antar guru sehingga pengalaman penerapan metode *Show and Tell* dapat disebarluaskan dan dikembangkan secara lebih luas.

Bagi guru, penerapan metode *Show and Tell* perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran agar manfaatnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa dapat dirasakan secara optimal. Selain itu, guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam memilih media dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Bagi tim pengabdian dan peneliti selanjutnya, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan untuk mengukur tingkat keberlanjutan penerapan metode *Show and Tell* di kelas serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa secara lebih komprehensif melalui pendekatan kuantitatif maupun campuran (*mixed methods*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Brown, H. D. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Hidayat, R., & Khotimah, K. (2020). Penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–52.
- Indrawati, E., & Suryani, N. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 33–40.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S., & Rahmawati, D. (2021). Penerapan metode show and tell untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 120–128.
- Nurgiyanto, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE.
- Pratiwi, A., & Lestari, I. (2022). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap keberanian siswa dalam berbicara di kelas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789–6798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3210>
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2023). Efektivitas metode show and tell dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–63.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, F., & Syafitri, R. (2020). Pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 88–95.